

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA TAJUK RENCANA  
DALAM SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
MUNIROH PUTRI UTAMI  
A310150200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA TAJUK RENCANA DALAM  
SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**MUNIROH PUTRI UTAMI**

**A310150200**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.**

**NIK. 412**

HALAMAN PENGESAHAN

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA TAJUK RENCANA DALAM  
SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2019

OLEH

MUNIROH PUTRI UTAMI

A310150200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 01 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaraan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2019

Penulis



**MUNIROH PUTRI UTAMI**

**A310150200**

## **TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA TAJUK RENCANA DALAM SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2019**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1) Apa saja bentuk tindak tutur representatif menyatakan, menginformasikan sesuatu, menyarankan, menjelaskan, dan menunjukkan pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019?, 2) Apa saja fungsi tindak tutur representatif kolaboratif menginformasikan, konvival menyarankan dan kompetitif menuntut pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* 2019?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi 2019 terdapat 45 data yang terdiri 32 data bentuk tindak tutur dan 13 data fungsi tindak tutur. Bentuk tindak tutur representatif 7 data menyatakan, 12 data menginformasikan sesuatu, 4 data menyarankan, 5 data menjelaskan, dan 4 data menunjukkan. Fungsi tindak tutur ditemukan 6 data kolaboratif menginformasikan, 5 data kolaboratif menjelaskan, 4 data konvival menyarankan, dan 3 data kompetitif menuntut.

**Kata kunci:** bentuk tindak tutur, fungsi, tajuk rencana.

### **Abstract**

The aim of this study (1) describe the form of representative speech acts stating, informing something, suggest, explain and show in the editorial in the 2019 edition of the *solopos* newspaper, (2) describe the function of representative speech acts collaborative informing, convival suggesting, and competitively demanding in the editorial in the 2019 edition of the *solopos* newspaper. The type is qualitative research. Collection techniques use the techniques to see and record. The result of representative speech act research in the editorial in the *solopos* 2019 edition of the newspaper there are 45 consisting of 32 forms of speech acts and 13 speech act functions. Form of speech acts to 7 declare, 12 inform something, 3 suggest, 5 explain, and 4 indicating. Collaborative function 6 inform, konvival 4 suggests and 8 competitively demands.

**Keywords:** form of speech acts, functions, editorials.

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh masyarakat dalam bekerja sama, mengidentifikasi diri, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan lingkungan atau situasi tertentu dan berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan masyarakat adalah tuturan. Tuturan memunculkan pengaruh terhadap apa yang diucapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang disebut tindak tutur.

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menunturkan sebuah satuan lingual tertentu dalam sebuah bahasa. Pragmatik yang dikaji di dalam pragmatik makna, dapat dikatakan pragmatik banyak hal sejajar dengan semantik yang juga mengkaji makna. Pragmatik mengkaji makna satuan lingual secara eksternal. Situasi tutur merupakan sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Tindak tutur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik dan merupakan kegiatan berbicara dalam suatu bahasa.

Alasan peneliti melakukan penelitian tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019 karena setiap kolom tajuk rencana mempunyai informasi dan berbagai makna untuk diidentifikasi. Seseorang merasa kesulitan untuk mengidentifikasi berkaitan argumentasi, permasalahan, rekomendasi, pengetahuan dalam tajuk rencana. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini yang berkaitan tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi 2019, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi 2019.

Menurut Rahardi (2006:49) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Konteks yang bersifat sosial dan konteks yang bersifat sosieta. Konteks sosial merupakan konteks yang timbul akibat adanya interaksi antara budaya tertentu dan masyarakat sosial. Konteks sosieta adalah konteks faktor penentunya kedudukan anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada dalam budaya tertentu dan masyarakat sosial.

Leech menyatakan bahwa berdasarkan hubungan tindak tutur dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara serta mempertahankan rasa hormat dan perilaku sopan santun. Fungsi tindak tutur dapat diklarifikasikan menjadi 4 jenis yaitu: 1) kompetitif tujuan bersaing dengan tujuan sosial. Misalnya: memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. 2) konvival berarti menyenangkan. Tujuan sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya: menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa,

mengucapkan terima kasih dan menyarankan. 3) kolaboratif berarti kerja sama. Tujuan tidak menghiraukan tujuan sosial atau basa-basi dengan tujuan sosial. Misalnya: melaporkan, menuntut, mengumumkan, menginfokan, menjelaskan, dan mengajarkan. 5) konfliktif berarti bertentangan. Tujuan bertentangan dengan sosial. Misalnya: mengancam, menuduh, menegur, memaksa, dan memarahi.

Searle (dalam Rohmadi 2009: 20) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi (*Locutionary act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary act*). Tindak ilokusi representatif ini terdiri atas beberapa verba ilokusi seperti: melaporkan, menginformasikan, mempertanyakan, menunjukkan, menyebutkan, dan sebagainya. Menurut Searle dalam (Rahardi 2006:36) bentuk tindak tutur representatif berupa menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), mengkaim (*clamining*). Representatif menunjukkan penutur yang menjelaskan kenyataan atau peristiwa yang ada di dunia, misalnya menyatakan atau melaporkan.

## **2. METODE**

Penelitian tentang tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019 termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019 dan mulai dilaksanakan pada bulan April. Penelitian ini mengacu pada kolom tajuk rencana yang dimuat dalam surat kabar *Solopos*.

Data penelitian berupa kalimat pada tajuk rencana yang mengandung tindak tutur representatif dan fungsi tindak tutur. Sumber Data dalam penelitian ini berupa kalimat pada tajuk rencana koran *Solopos* dari tanggal 2-31 kecuali tanggal 21, 22, 27, dan 29 Januari 2019.

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumen, metode simak dan metode catat. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah alat penentunnya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari

bahasa yang bersangkutan. Metode padan pragmatis adalah metode analisis yang alat penentu mitra wicara atau mitra tutur. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi teori. Pada triangulasi data ini, peneliti memanfaatkan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis dengan data yang digunakan. Triangulasi data ini menggunakan sumber data kalimat pada tajuk rencana surat kabar *Solopos* edisi Januari 2019. Triangulasi teori adalah data yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Bentuk Tindak Tutur Representatif Pada Tajuk Rencana Koran *Solopos* Edisi Januari 2019

Tabel 1 Tabel Klarifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Representatif

No	Bentuk Tindak Tutur Representatif	Jumlah Data
1.	Menyatakan	7
2.	Menginformasikan sesuatu	12
3.	Menyarankan	4
4.	Menjelaskan	5
5.	Menunjukkan	4
Total		32

Bentuk tindak tutur representatif yang ada pada tajuk rencana koran *Solopos* edisi Januari 2019 berjumlah 32 data bentuk tuturan. Bentuk tersebut meliputi tindak tutur menyatakan, menginformasikan sesuatu, menyarankan, menjelaskan, dan menunjukkan.

##### 3.1.1.1 Menyatakan

Data 1 Edisi rabu wage 9 Januari 2019 yang berjudul Membenahi Seleksi Siswa Baru Paragraf 8

“Menurut Ganjar, solusi bagi siswa mampu bukanlah memberikan SKTM agar diterima di sekolahan, melainkan beasiswa. Iya mengingatkan perangkat untuk validasi siswa dari keluarga yang tidak mampu cukup banyak pilihannya, misalnya Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesian Sehat, dan data kependudukan daerah”.



Tuturan yang disampaikan penutur tersebut merupakan bentuk tuturan menyatakan sebab pada tuturan tersebut Ganjar menyatakan “solusi bagi siswa mampu bukanlah memberikan SKTM agar diterima di sekolahan, melainkan beasiswa”. Kebenaran tersebut sesuai apa yang dikatakan narasumber.

#### 3.1.1.2 Menginformasikan Sesuatu

Data 2 Edisi Rabu pahing, 2 Januari 2019, yang berjudul Menjaga Momentum Membersihkan PSSI dari Mafia

##### Paragraf 4

“Isu mafia sepak bola Indonesia sebenarnya berhembus sejak lama meski kompetensi telah berubah format, isu mafia bola tetap terasa. Beberapa tahun lalu mafia pengaturan skor ini pernah dilaporkan ke Mabes Polri tapi kemudian “menghilang” tanpa tindak lanjut yang jelas”.

Tuturan yang disampaikan penutur (wartawan) tersebut merupakan tuturan yang “menginformasikan sesuatu” sebab penutur ingin menginformasikan bahwa “Isu mafia sepak bola Indonesia sebenarnya berhembus sejak lama meski kompetensi telah berubah format, isu mafia bola tetap terasa”. Kemudian kebenaran tersebut diikuti kalimat Beberapa tahun lalu mafia pengaturan skor ini pernah dilaporkan ke Mabes Polri tapi kemudian “menghilang” tanpa tindak lanjut yang jelas.

#### 3.1.1.3 Menyarankan

Data 3 Edisi Jumat Wage, 4 Januari 2019 yang berjudul Kebersamaan Menghadapi Fluktuasi Global

##### Paragraf 9

“Tidak usah melakukan hal yang muluk-muluk menguras energi dan pikiran. 3 hal sederhana yang bisa dilakukan adalah membiasakan diri untuk berfikir positif, berprasangka baik, dan berbuat baik sesuai kapasitas masing-masing. Komunikasi positif akan muncul di setiap orang berfikir positif dan sebaliknya. Berawal dari komunikasi positif muncul kebersamaan dan aktivitas positif yang potensial menjadi modal pembangunan bangsa”.

Tuturan yang disampaikan penutur (wartawan) merupakan tindak tutur representatif bentuk “menyarankan” sebab ada penekanan kata “hal sederhana”. Hal sederhana tersebut ada 3 dengan cara membiasakan diri untuk berfikir positif, berprasangka baik, dan berbuat baik sesuai kapasitas masing-masing. Dengan melakukan 3

langkah tersebut seseorang akan memunculkan komunikasi positif. Tuturan tersebut mengajak untuk melakukan 3 hal sederhana yang dimulai dari kita kemudian ditularkan kepada orang lain.

#### 3.1.1.4 Menjelaskan

Data 4 Edisi Kamis Kliwon, 10 Januari 2019 yang berjudul Transparansi untuk Demokrasi yang Sehat

##### Paragraf 6

“Transparansi dana kampanye dengan nomenklatur partai politik, caleg, atau calon presiden dan calon wakil presiden penting demi meningkatkan kedewasaan demokrasi kita. Transparansi dana kampanye adalah syarat untuk menciptakan demokrasi yang sehat, demokrasi yang berorientasi kepentingan publik”.

Tuturan yang disampaikan penutur (wartawan) tersebut menjelaskan dengan sebab pada tuturan tersebut penutur ingin menjelaskan bahwa “Transparansi dana kampanye adalah syarat untuk menciptakan demokrasi yang sehat, demokrasi yang berorientasi kepentingan publik”. Tuturan tersebut benar karena menjelaskan sehingga pembaca dapat memahami.

#### 3.1.1.5 Menunjukkan

Data 5 Edisi Kamis pon, 3 Januari 2019 yang berjudul Hukum Berat Koruptor Dana Bencana

##### Paragraf 3

“Pemerintah menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk meminimalkan dampak bencana, membantu korban bencana melanjutkan kehidupan, dan segera menjalankan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana”.

Tuturan yang disampaikan penutur (wartawan) merupakan tuturan menunjukkan sebab penutur ingin menyampaikan bahwa pemerintah menggunakan semua sumber daya untuk meminimalkan dampak bencana, membantu korban bencana melanjutkan kehidupan, dan segera menjalankan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

### 3.1.2 Fungsi Tindak Tutur Representatif Pada Tajuk Rencana Dalam Surat Kabar *Solopos* 2019

Fungsi tindak tutur representatif yang ada pada tajuk rencana koran *Solopos* edisi Januari 2019 data tersebut teridentifikasi. Berikut fungsi tindak tutur representatif kolaboratif dan konvival.

Tabel 2 Klarifikasi Data Fungsi Tindak Tutur

No	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah Data
1.	Kolaboratif Menginformasikan	6
2.	Konvival Menyarankan	4
3.	Kompetitif Menuntut	3
Total		13

#### 3.1.2.1 Fungsi Kolaboratif Menginfokan

Data 1 Edisi Rabu pahing, 2 Januari 2019 yang berjudul Menjaga Momentum Membersihkan PSSI dari Mafia

Paragraf 4

“Isu mafia sepak bola Indonesia sebenarnya berhembus sejak lama meski kompetensi telah berubah format, isu mafia bola tetap terasa. Beberapa tahun lalu mafia pengaturan skor ini pernah dilaporkan ke Mabes Polri tapi kemudian “menghilang” tanpa tindak lanjut yang jelas”.

Tuturan tersebut menginfokan Isu mafia sepak bola Indonesia sebenarnya berhembus sejak lama meski kompetensi telah berubah format, isu mafia bola tetap terasa.

#### 3.1.2.2 Konvival menyarankan

Data 2 Edisi Selasa Kliwon, 15 Januari 2019 yang berjudul Utang Mengusut Teror Hingga Tuntas

Paragraf 7

“Teror terus dijadikan momentum untuk memperkuat KPK. Langkah yang paling logis yang harus segera dilakukan adalah mengungkap hingga tuntas teror terhadap Novel Baswedan, Agus Raharjo, dan Laode M. Syarif. Teror terhadap Novel Baswedan bisa dikatakan utang pemerintah terhadap komitmen memperkuat KPK”.

Tuturan yang disampaikan penutur (wartawan) menyarankan dengan menunjukkan kata “langkah” kemudian diikuti kalimat berikutnya yang dinilai benar guna

memebereskan masalah teror terhadap Novel Baswedan, Agus Raharjo, dan Laode M. Fungsi tuturan tersebut mengajak kita untuk melakukan sebuah tindakan dengan logis dan langkah yang benar.

### 3.1.2.3 Fungsi Kompetitif Menuntut

Data 3 Edisi Rabu Pahing, 2 Januari 2019 yang berjudul Jaka Momentum Membersihkan PSSI dari Mafia

Paragraf 5

“PSSI harus membuka pintu lebar-lebar bagi Satgas Antimafia Bola untuk menyelidiki semua kasus yang dibutuhkan demi membongkar mafia pengaturan skor. PSSI harus sejalan dengan satgas anti mafia bola. bolehlah PSSI melakukan langkah-langkah organisatoris, namun jangan menjadi blunder serta menghambat upaya hukum yang dilakukan satgas Antimafia Bola”.

Tuturan yang disampaikan penutur berfungsi menuntut agar Satgas Antimafia Bola untuk menyelidiki semua kasus yang dibutuhkan demi membongkar mafia pengaturan skor.

## 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian antara penelitian yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, berikut merupakan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini.

Eka (2013) dengan judul “Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur representatif yang digunakan oleh K.H. Anwar Zahid adalah tindak tutur representatif menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, membanggakan, menyarankan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukan. Penelitian Eka dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur representatif. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Eka objeknya menggunakan tayangan video ceramah K.H. Anwar Zahid sedangkan penelitian ini menggunakan koran *Solopos* edisi Januari 2019.

Dewi (2013) meneliti “An Analysis Representatif Act in Film Harry Potter And The Philosopher’s stone by J.K Rowling. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan tipe-tipe representatif pada percakapan film Harry Potter And The Philosopher’s stone.

Menunjukkan bahwa jenis yang paling banyak digunakan adalah berdebat undang-undang dan yang paling sedikit digunakan mengklaim tindakan. Alasannya adalah bahwa para pembicara dalam film ini cenderung menggunakan berdebat karena speaker selalu memiliki berbagai argumen. Jadi, itu membuat mereka menampilkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Para pembicara juga cenderung menggunakan menginformasikan untuk menginformasikan pendengar tentang sesuatu bahwa pendengar tidak belum tahu apa yang akan menginformasikan speaker.

Penelitian yang relevan dilakukan Al-Ghazali (2014) melakukan penelitian “Pragmatic Difficulties In The Production Of The Speech Act Of Apology By Iraqi EFL Learners”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengevaluasi tingkat sosial-pragmatis menafsirkan permintaan maaf seperti yang dipahami dan digunakan oleh Irak EFL universitas peserta didik, (2) mengetahui tingkat kesulitan yang mereka alami dalam memproduksi permintaan maaf, dan (3) mendeteksi alasan dibalik salah tafsir dan penyalagunaan. Persamaan Al-Ghazali dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur. Perbedaan penelitian ini mengkaji tindak tutur permintaan maaf yang dihadapi oleh mahasiswa EFL Irak, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tindaktutur representatif pada tajuk rencana koran *Solopos* edisi 2019.

Zulfira (2014) melakukan penelitian “Tindak Tutur Ilokusi Representatif Dalam Komik Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi:Sebuah Kajian Pragmatik”. Hasil penelitian menemukan wujud tindak tutur ilokusi representatif diantaranya: menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian. Dari kedua puluh dua data ilokusi representatif peneliti mendapatkan dua pola ilokusi, di antaranya: 1) ilokusi yang berhasil diterima oleh penutur keberhasilan ditentukan oleh tindakan sepakat diantara penutur dan petutur, 2) ilokusi yang tidak berhasil, petutur akan menolak atau bahkan mengabaikan penuturan petutur. Penelitian Zulfira dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur representatif. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Zulfira objeknya Komik Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi menggunakan sedangkan penelitian ini menggunakan koran *Solopos* edisi Januari 2019 .

Novianto (2016) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Representatif Pada Transkrip Pidato Presiden Amerika Serikat Barack Obama dalam Media Elektronik

The Washington Post: Kajian Pragmatik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 dari 35 jenis tindak ilokusi representatif yang diantaranya terdiri atas 14 ujaran yang mengandung bentuk menuntut, 5 ujaran mengandung bentuk mengakui dan 11 ujaran mengandung bentuk mengklaim yang dikaitkan dengan konteksnya. Berdasarkan data yang sudah didapat, yang paling banyak ditemukan merupakan jenis tindak ilokusi representatif bentuk menuntut beserta uraian menurut konteksnya.

Suyalik (2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutar Representatif dalam Status *Facebook*”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan terdapat 86 data yang termasuk kedalam tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur representatif menyatakan sebanyak 54 data, tindak tutur representatif bentuk memberitahukan sebanyak 12 data, tindak tutur representatif bentuk menyarankan sebanyak enam data, tindak tutur representatif mengeluh sebanyak empat data, tindak tutur representatif bentuk membual sebanyak sepuluh data, tindak tutur representatif bentuk menuntut tidak ditemukan, dan tindak tutur representatif melaporkan tidak ditemukan data yang termasuk tuturan tersebut. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Suyalik menggunakan Status *Facebook* sebagai obyeknya sedangkan penelitian ini menggunakan koran *Solopos* edisi Januari 2019 . Persamaan penelitian ini mengkaji tindak tutur representatif.

Hestiyana (2018) penelitian yang dilakukan berjudul “Tindak Tutar Representatif dalam Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati (Adaptasi Dari Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh penggunaan tindak tutur representatif dalam komik Sepatu Dahlan karya Tita Larasati, yaitu: (1) tindak tutur representatif menyatakan 1 data, (2) tindak tutur representatif menuntut 2 data, (3) tindak tutur representatif mengakui 2 data, (4) tindak tutur representatif melaporkan 3 data, (5) tindak tutur representatif menunjukkan 1 data, (6) tindak tutur representatif menyebutkan 3 data, dan (7) tindak tutur representatif memberi kesaksian 1 data. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Hestiyana menggunakan Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati sebagai obyeknya sedangkan penelitian ini menggunakan koran *Solopos* edisi Januari 2019. Persamaan penelitian ini mengkaji tindak tutur representatif.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berikut, tindak tutur representatif pada tajuk rencana dalam koran *Solopos* edisi Januari 2019 terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur. Penelitian yang dilakukan dalam tajuk rencana terdapat 45 data. Data tersebut dikategorikan menurut 32 data bentuk tindak tutur dan 13 fungsi tindak tutur. Bentuk tindak tutur meliputi menyatakan 7 data, menginformasikan sesuatu 12 data, menyarankan 4 data, menjelaskan 5 data, dan menunjukkan 4 data. Fungsi tindak tutur meliputi fungsi kolaboratif menginformasikan 6 data, , konvival menyarankan 4 data, dan kompetitif menuntut 3 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazalli, Mehdi, Falih. 2014. "Pragmatic Difficulties In The Production Of The Speech Act Of Apology By Iraqi EFL Learners". *Advances in Language and Literary Studies Vol 5, No 6*.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik; Dunia Pragmatik Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*. Yogyakarta. Morfalingua.
- Maysaroh, Suyalik. Sinaga Mangatur. Faizah Hasnah. 2017. "Representative Turneous Actions In Facebook Status". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan Vol 4, No 2*.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rahmadi, Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rahayuningsih, Eka. 2013. "Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H Anwar Zahid". *Jurnal Pancara Pendidikan Vol 2, No 2*.
- R, Hildana, Zulfira. 2014. "Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik *Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik*". *Journal Universitas Airlangga Vol 2, No 2*.
- Riskawati. Handayani, Yuni. Yusri. 2012. "Representasi Tindak Tutur Calon Gubernur Sulawesi Selatan: Analisis Wacana Kesopanan Berbahasa". *Journal Makara Sosial Humaniora Vol 16, No 2*.

- Rohmadi, Muhammad. dan Nasucha. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Hidup.
- Silalahi, R, Diva. Faizah, Hasnah. Sinaga Mengatur. 2018. “Tindak Tutur Representatif Hotman Paris Hutapea dalam Acara Hotman Paris Show di Inews”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan Vol 5, No 2*.
- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, Putu Dewa dan Rohmadi, Muhammad. 2009, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.